

Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan Banyumas

Sutriono Purnomo*

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. Ahmad Yani 40 A, Purwokerto Utara, Banyumas 53126, Jawa Tengah*

Abstract

The Covid-19 pandemic that has hit all parts of the world has an impact on all aspects of life, including the economic and education sectors. The weakening of the economic system will also have an impact on improving the quality of education. Currently the school is struggling to maintain its existence in the midst of a pandemic. However, there is actually one school, precisely MI Ma'arif NU 1 Teluk which with its ability can strengthen community participation in financing education during the Covid-19 pandemic, especially in the type of capital cost financing. This study aims to analyze the strengthening of community participation in financing education during the Covid-19 pandemic at MI Ma'arif NU 1 Teluk. This type of research is a qualitative descriptive field research with interviews, observations and documentation as data collection techniques. Triangulation techniques and sources were used to test the validity of the data. The technical analysis of the data is carried out through the stages of data reduction, data presentation and collection. The results of the study indicate that MI Ma'arif NU 1 Teluk in its policy formulation, in addition to involving internal schools, also involves madrasa administrators and committees as representatives of the community. The strengthening of community participation is carried out by building a communication network with stakeholders through Institutional Development and building communication between various local potentials by involving community leaders to persuade the community to participate and support the MI Ma'arif NU 1 Teluk program, especially in education financing.

Keywords: *Community Participation, Education Financing, Covid-19 Pandemic.*

Intisari

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia memberikan dampak terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk sektor ekonomi dan pendidikan. Dengan melemahnya sistem ekonomi akan berdampak pula bagi peningkatan kualitas pendidikan. Saat ini sekolah sedang berjuang mempertahankan eksistensinya di tengah pandemi. Namun, justru terdapat salah satu sekolah tepatnya MI Ma'arif NU 1 Teluk yang dengan kemampuannya

*sutrionopurnomo92@gmail.com

DOI: [10.24090/JPA.V23I1.2022.PP25-60](https://doi.org/10.24090/JPA.V23I1.2022.PP25-60)

ya dapat menguatkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 khususnya pada jenis pembiayaan capital cost. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik dan sumber digunakan untuk menguji keabsahan data. Adapun teknis analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data hingga pengimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU 1 Teluk dalam penyusunan kebijakannya selain melibatkan internal sekolah juga melibatkan pengurus dan komite madrasah sebagai perwakilan dari masyarakat. Adapun penguatan partisipasi masyarakat dilakukan dengan pembangunan jaringan komunikasi dengan stakeholder melalui Institutional Development dan membangun komunikasi antarberbagai potensi lokal dengan cara melibatkan tokoh masyarakat untuk melakukan persuasi kepada masyarakat agar turut berpartisipasi dan mendukung program MI Ma'arif NU 1 Teluk khususnya pada pembiayaan pendidikan.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembiayaan Pendidikan, Pandemi Covid-19.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang menerpa seluruh dunia mengakibatkan dampak yang kompleks. Seluruh sendi kehidupan manusia mendapat pengaruh dengan kehadiran pandemi ini, baik pada sektor sosial dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat yang dibungkus dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pengamalan kegiatan ibadah di mana semua umat dihimbau agar melaksanakan praktik ibadah dari rumah atau bahkan secara virtual sehingga pemandangan mengharukan pun terjadi, yakni tempat-tempat ibadah seperti masjid, gereja, vihara dan lainnya sepi karena tidak difungsikan sebagaimana mestinya dengan tujuan untuk menghindari kerumunan masa. Sektor lain pun turut merasakan dampaknya khususnya sektor ekonomi yang sangat dirasakan dampak negatifnya oleh masyarakat.

Pada sebuah penelitian oleh Ferdi (2020: 37-43) menunjukkan bahwa *World Health Organization* (WHO) menjelaskan Coronaviruses (Cov) ialah sebuah virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan di mana infeksi virus ini familiar dengan istilah Covid-19. Virus Corona ini mempunyai karakter zoonotic yakni ditularkan antara hewan dan manusia. Di Indonesia, penyebaran Covid-19 tidak hanya berada di perkotaan saja, namun juga

di pedesaan di mana hal ini tentunya berdampak bagi masyarakat secara langsung. Penelitian ini mengindikasikan bahwa dampak dari adanya Pandemi Covid-19 terhadap kegiatan ekonomi masyarakat antara lain di Desa Salumpaga setelah diberlakukannya kebijakan pemerintah dalam pencegahan penyebaran Covid-19 memiliki pengaruh bagi pendapatan masyarakat baik dari kalangan pedagang, nelayan hingga petani yang semakin menurun dari hari ke hari. Selain itu, beberapa fasilitas umum yang mempunyai peran dalam kegiatan perekonomian masyarakat pun ditutup, perekonomian masyarakat dan daerah pun kian menurun, harga jual hasil bumi ikut menurun pula, dan yang ikut menambah pahit ialah dengan semakin meroketnya harga kebutuhan pokok.

Riset senada juga dihasilkan oleh Rizal Fahlefi, dkk. (2020: 159-167) yang menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 ini memiliki dampak pada kehidupan masyarakat pada berbagai aspek, khususnya perekonomian. Kebijakan PSBB yang dilakukan pemerintah telah membatasi pergerakan masyarakat, termasuk gerakan *work from home*, *study from home*, atau belanja dari rumah *shop from home*. Hal ini mengakibatkan usaha sektor informal termasuk subsektor transportasi merasakan dampak yang cukup besar. Bahkan dalam riset ini diperoleh data penghasilan para pekerja di sektor transportasi menurun hingga 56%. Tidak sedikit pekerja yang kemudian memilih untuk beralih ke profesi lain. Kondisi ini berdampak dengan tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan rumah tangga dan untuk itulah mereka harus menggunakan tabungan yang ada, melakukan berbagai upaya penghematan, dan mengandalkan bantuan khusus bagi penanganan Covid-19, bahkan karena kondisi yang ada para istri pun ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga.

Selain berbagai dampak di atas, Pandemi Covid-19 ini pun memberikan pengaruh pada dunia pendidikan. Pada sebuah riset terkait dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan menginformasikan bahwa dengan adanya penutupan sementara lembaga pendidikan untuk menahan penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia memiliki dampak pada jutaan pelajar, termasuk pelajar Indonesia. Hambatan dalam kegiatan

pembelajaran langsung antara siswa dan guru serta pembatalan penilaian belajar memberikan dampak kepada psikologis siswa dan menurunnya kualitas keterampilan siswa. Beban ini merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan terutama negara dalam menjembatani kelangsungan sekolah bagi semua stakeholders pendidikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut di antaranya berkaitan dengan bagaimana upaya Indonesia dalam merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan Covid-19 untuk meminimalisir kerugian sektor pendidikan di masa yang akan datang (Rizqon Halal Syah Aji, 2020: 395-402).

Riset tersebut semakin memberikan penguatan kepada stakeholder khususnya masyarakat selaku pengguna langsung pendidikan bahwa sejatinya tanggung jawab pendidikan di negeri ini tidak hanya berada pada pundak pemerintah, tetapi masyarakat juga berkewajiban menyukseskan dan mendukung pendidikan di Indonesia. Masyarakat selain memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

Dengan kondisi yang seperti ini, pada saat sekolah lain berjuang keras untuk mempertahankan eksistensi sekolah terutama stabilitas pembiayaan pendidikannya, justru terdapat sebuah sekolah yang mapu dan terus-menerus melakukan pengembangan pembiayaan pendidikan berupa *capital cost* dalam bentuk pembangunan gedung. Hal ini menjadi keunikan tersendiri sekaligus menunjukkan bahwa sekolah tersebut bisa bertahan di tengah-tengah gejala pandemi ini dengan melakukan penguatan pembiayaan pendidikan untuk pembangunan gedung baru dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif.

Terkait partisipasi masyarakat ini, Aliyu A. Kanau dan M. J. Haruna (2013:131-136) menyebutkan partisipasi masyarakat yang lemah dalam pembangunan pendidikan adalah sebuah faktor yang bisa menghambat laju bagi kemajuan pendidikan dan pemerintah tidak bisa bertanggungjawab secara penuh bagi seluruh masyarakat pada semua jenjang pendidikan sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara nyata.

Pernyataan yang dilontarkan oleh Aliyu dan Haruna seharusnya dapat memberikan rangsangan bahwa partisipasi masyarakat secara aktif dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan adalah hal urgen dan tidak bisa ditawar, bahkan partisipasi masyarakat yang lemah sebagaimana telah dipaparkan dalam riset tersebut bisa menghambat peningkatan kualitas pendidikan, sehingga sekolah wajib menyusun sebuah strategi untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat. Hal yang sama pun disampaikan Said Agil Husin Al Munawar (2005: 130) bahwa kondisi madrasah saat ini berada pada posisi yang memprihatinkan di mana hal tersebut disebabkan di antaranya oleh partisipasi masyarakat yang kurang. Hal ini bisa dilihat dari *community based education* yang mulai hilang di madrasah.

Adapun upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, dengan merujuk pada temuan penelitian Aref (2010: 1-4) disebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan, maka langkah awal yang perlu dilakukan ialah dengan menilai kapasitas masyarakat untuk melaksanakan sesuatu yang menjadi kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan sekaligus hal-hal yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk berkontribusi bagi pencapaian program pendidikan.

Dalam risetnya, Pailwar dan Mahajan (2005: 373-385) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat sudah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan efisien untuk mengatasi dan mengidentifikasi hambatan sosio-ekonomi dan budaya dengan memanfaatkan kondisi dan program berbasis kearifan lokal. Masyarakat lokal memiliki peran untuk membantu untuk mengatasi kesenjangan di mana pemerintah belum dapat sepenuhnya memberikan layanan pendidikan dengan efektif dan efisiensi dengan berbagai keterbatasan termasuk keterbatasan sumber daya. Masyarakat dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di antaranya melalui pengembangan fasilitas dan infrastruktur pendidikan seperti pembangunan ruang kelas yang tepat, penyediaan buku teks dan papan tulis, pembangunan akses jalan ke sekolah sehingga

memberikan akses mudah ke sekolah bagi penerima manfaat dari wilayah yang tak terlayani dan sebagainya.

Kemampuan sebuah lembaga pendidikan untuk mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat adalah hal yang urgen, karena melalui kepercayaan tersebut dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Hal ini senada dengan sebuah penelitian oleh Bryte dan Schneider dalam Tony Gelsthorpe dan John West-Burnham (2003: 10) bahwa ditemukan adanya fakta berupa sekolah dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi mempunyai satu dari dua kesempatan melakukan perbaikan yang signifikan. Adapun sekolah yang memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang rendah hanya mempunyai satu dalam tujuh kesempatan untuk memperbaikinya.

Hal tersebut selaras dengan Sulistyorini (2011: 250) yang menyampaikan bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumberdaya yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan. Partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan memberikan dukungan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Otonomi sekolah dalam pembiayaan pendidikan ini memberikan kekuatan bagi sekolah untuk menarik dana dari luar sekolah. Untuk itu, partisipasi masyarakat secara aktif khususnya dalam pembiayaan pendidikan sejatinya memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan apalagi pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Panigrahi (2013: 171-184) dalam penelitiannya menemukan sebuah temuan penting bahwa terdapat relasi antara partisipasi masyarakat yang tinggi dengan efektivitas sekolah yang besar di mana anggota masyarakat harus merupakan bagian integral dari pendidikan sekolah. Kegiatan sekolah harus diorganisir dan dikelola dalam konstitusi dengan komite sekolah sebagai wakil dari masyarakat. Sekolah harus mau menerima masukan, saran dan bantuan bagi peningkatan mutu sekolah karena masyarakat merupakan bagian integral dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan.

Dari berbagai realita kondisi pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, ternyata terdapat sebuah lembaga pendidikan lebih tepatnya madrasah yang bisa melibatkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif khususnya dalam pembiayaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 di mana lembaga pendidikan pada umumnya tengah berupaya keras agar tetap mampu mempertahankan eksistensinya dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil, namun justru lembaga pendidikan yang satu ini bisa mempertahankan eksistensinya dan bahkan melakukan pengembangan madrasah pada aspek *capital cost* berupa pembangunan gedung baru dan menariknya seluruh kebutuhan biaya pembangunan tersebut berasal dari partisipasi masyarakat dan stakeholder terkait. Lembaga pendidikan dimaksud adalah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan, Banyumas.

Riset ini bertujuan untuk menganalisis penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan yang difokuskan pada kebijakan dan strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 serta bentuk partisipasi masyarakat pada kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini semoga bisa memberikan kontribusi akademik baik secara teoritis yakni dapat memperkuat pengembangan konsep partisipasi masyarakat dalam pendidikan maupun secara praktis yakni dapat dijadikan sebagai model implementasi dan optimalisasi partisipasi masyarakat dalam pendidikan khususnya bagi para praktisi dan peneliti dunia pendidikan.

Metode

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian ini dengan deskriptif kualitatif sebagai sifatnya dan studi kasus sebagai pendekatannya yang berlokasi di MI Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan dan dilaksanakan pada bulan Juni-September 2021. Fokus kajian penelitian ini ialah penguatan partisipasi masyarakat khususnya dalam

pembiayaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 dengan menjadikan Kepala, Dewan Guru, Wali Siswa, Pengurus dan Komite MI Ma'arif NU 1 Teluk sebagai informan. Penggalan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta triangulasi teknik dan sumber sebagai teknik uji keabsahan data. Untuk melakukan analisis data digunakan pendekatan yang dicetuskan oleh Miles and Hubberman dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penyimpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari hasil riset penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan ini, penyajian data dan analisis disajikan menjadi satu kesatuan secara runtut yang terdiri dari: Pertama, kebijakan penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan. Kedua, strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan. Ketiga, bentuk partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan.

1. Kebijakan Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk

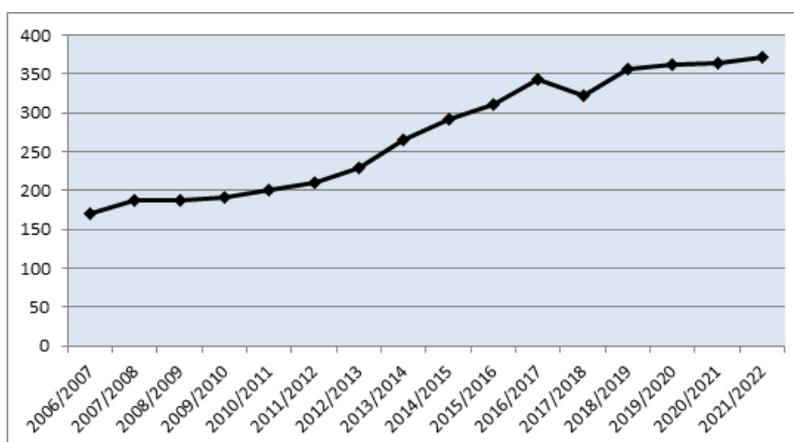
Temuan lapangan menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan pendidikan termasuk pengembangan sarana dan prasarana khususnya ketersediaan ruang kelas bagi kelancaran kegiatan pembelajaran para siswa diambil berdasarkan hasil musyawarah antara pihak madrasah khususnya Kepala MI Ma'arif NU 1 Teluk bersama Pengurus BP3MNU dan

Ketua Komite MI Ma'arif NU 1 Teluk. Namun demikian, usulan rencana pembangunan sebagai cikal bakal pengadaan ruang kelas baru berasal dari kepala madrasah.

Kebijakan pembangunan ruang kelas baru tersebut merupakan hasil kesepakatan dan musyawarah antara kepala madrasah beserta dewan guru, Ketua Pengurus BP3MNU dan Ketua Komite MI Ma'arif NU 1 Teluk, inisiasi pembangunan ruang kelas baru justru berasal dari kepala madrasah dan dewan guru. Hal ini mengacu pada antusias masyarakat yang tinggi terhadap MI Ma'arif NU 1 Teluk sehingga banyak masyarakat yang memberikan kepercayaan kepada MI Ma'arif NU 1 Teluk sebagai wadah pendidikan bagi putra-putri mereka. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi MI Ma'arif NU 1 Teluk karena telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Bahkan pada kegiatan penerimaan siswa baru, beberapa tahun terakhir MI Ma'arif NU 1 Teluk yang dulu tidak pernah menolak siswa baru, kini pun karena keterbatasan ruang dan sarana pembelajaran yang ada sudah mulai membatasi jumlah siswa baru.

Adanya kegiatan pengadaan atau pembangunan ruang kelas baru menurut Suminah adalah dalam rangka menyediakan sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk menampung jumlah siswa yang semakin hari semakin membeludak hingga ada pembatasan kuota atau penolakan terhadap siswa karena keterbatasan ruang yang ada. Dari awalnya hanya satu rombel pada tiap jenjang kelas, pada beberapa tahun terakhir ini telah mampu menambah menjadi dua rombel pada tiap jenjang. Dengan sendirinya, kebutuhan ruang kelas semakin bertambah sehingga dibutuhkan penambahan ruang kelas baru.

Di bawah ini merupakan data perkembangan dan kenaikan jumlah siswa MI Ma'arif NU 1 Teluk pada kurun waktu 15 tahun terakhir, sebagai berikut:



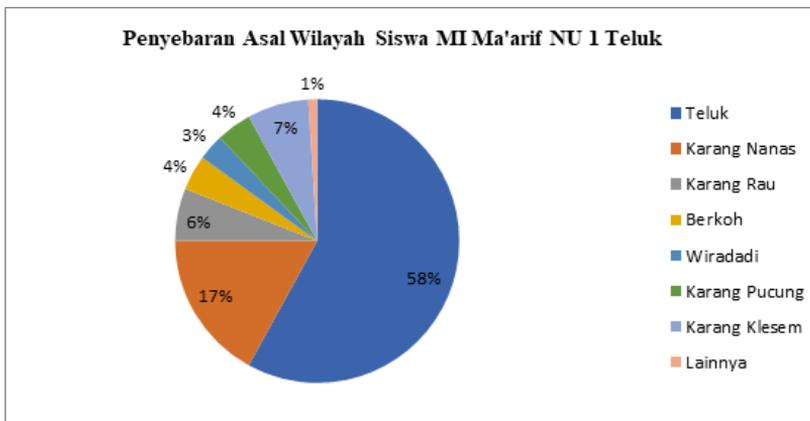
Gambar 1. Perkembangan jumlah siswa MI Ma'arif NU 1 Teluk pada 15 tahun terakhir

Grafik perkembangan jumlah siswa MI Ma'arif NU 1 Teluk dari tahun ke tahun di atas menunjukkan adanya kenaikan secara konsisten walaupun terdapat penurunan pada tahun pelajaran 2017/2018 namun tidak signifikan. Hal tersebut setidaknya menunjukkan bahwa masyarakat memberikan kepercayaan yang tinggi dan semakin meningkat dari tahun ke tahun kepada MI Ma'arif NU 1 Teluk sebagai wadah pendidikan dasar bagi putra-putri mereka. Hal ini sekaligus menjadi sebuah peluang dan tantangan bagi MI Ma'arif NU 1 Teluk untuk selalu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui perbaikan-perbaikan dan pengembangan-pengembangan yang terus berkelanjutan (*continuous improvement*) agar kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk dapat terus meningkat pula.

Konsistensi kenaikan jumlah siswa MI Ma'arif NU 1 Teluk dari tahun ke tahun sebagai wujud dari kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap madrasah tersebut nampaknya dapat dibaca sebagai sebuah peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Teluk. Hal ini senada dengan tesis yang disampaikan oleh Bryte dan Schneider (dalam Tony Gelsthorpe dan John West-Burnham, 2003: 10) bahwa sekolah yang tinggi tingkat kepercayaan masyarakatnya memiliki satu dari dua kesempatan melakukan perbaikan yang signifikan dan sekolah yang rendah tingkat

kepercayaan masyarakatnya hanya memiliki satu dalam tujuh kesempatan dalam melakukan perbaikan. Hal tersebut menjelaskan urgennya partisipasi masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan demi peningkatan kualitas pelayanan pendidikan.

Adapun prosentase penyebaran asal wilayah para siswa MI Ma'arif NU 1 Teluk, sebagai berikut:



Gambar 2. Penyebaran asal wilayah siswa MI Ma'arif NU 1 Teluk

Dengan melihat peta penyebaran asal wilayah siswa MI Ma'arif NU 1 Teluk yang berasal dari berbagai wilayah tersebut dapat menjadi salah satu indikator bahwa masyarakat memberikan kepercayaan yang tinggi kepada madrasah. Bahkan tidak sedikit para siswa yang berasal dari luar kecamatan padahal di sekitar wilayahnya sendiri juga terdapat sekolah sederajat.

Kembali kepada kebijakan pembiayaan bagi pembangunan kelas baru di MI Ma'arif NU 1 Teluk, Suminah selaku Kepala MI Ma'arif NU 1 Teluk menjelaskan bahwa dari ketiga pihak yang berperan di dalamnya masing-masing memiliki tanggung jawab dan tugas yang berbeda.

Pertama, kepala madrasah dan dewan guru. Peran kepala madrasah dan dewan guru selain pada aspek kegiatan pembelajaran sebagai tugas utama, peranan lain yang juga dimainkan adalah memastikan kebutuhan sarana dan prasarana bagi kelancaran kegiatan pembelajaran tersebut karena merekalah yang mengetahui teknis dan kebutuhan di lapangan.

Kaitannya dengan pembangunan gedung atau ruang kelas baru merupakan bagian dari kebutuhan sarana pembelajaran. Dalam hal ini, peranan kepala madrasah adalah mengajukan usulan kepada komite madrasah terkait penambahan ruang kelas baru dengan melihat jumlah siswa dan antusias masyarakat menyekolahkan putra-putri mereka di MI Ma'arif NU 1 Teluk. Suminah pun mengaskan bahwa usulannya kepada komite madrasah terkait penambahan ruang kelas baru juga didasarkan pada hasil musyawarah antara kepala madrasah dan dewan guru, artinya pengajuan usulan tambahan pembangunan ruang kelas baru oleh kepala madrasah kepada komite madrasah pun dilakukan dengan musyawarah bersama para dewan guru, bukan kehendak pribadi kepala madrasah.

Kedua, komite madrasah. Komite MI Ma'arif NU 1 Teluk sebagai perwakilan dari para wali siswa merupakan bagian dari pengambil kebijakan bagi pengembangan MI Ma'arif NU 1 Teluk termasuk pada aspek penyediaan ruang belajar atau bisa dianggap sebagai lembaga legislatif dalam sebuah organisasi.

Ketiga, Pengurus BP3MNU MI Ma'arif NU 1 Teluk. BP3MNU MI Ma'arif NU 1 Teluk dalam pengambilan kebijakan pembangunan gedung atau pengadaan ruang kelas memiliki peran dan tugas lebih pada ranah eksekutif atau pelaksana pembangunan. Waludi selaku Ketua BP3MNU MI Ma'arif NU 1 Teluk mengatakan bahwa tugasnya sebagai BP3MNU bersama jajaran kepengurusannya pada pembangunan gedung atau ruang kelas di MI Ma'arif NU 1 Teluk adalah pada pelaksana teknis. Dana yang telah terkumpul dari wali siswa yang diamanahkan kepada komite maupun dana dari masyarakat secara umum dikelola oleh BP3MNU untuk dibelanjakan bagi pembangunan ruang kelas. Waludi menambahkan bahwa dirinya jugalah yang diberi amanah untuk menjadi ketua panitia pembangunan.

Hal ini sesuai dengan temuan Aliyu A. Kanau dan M. J. Haruna (2013:131-136) bahwa partisipasi masyarakat yang lemah dalam pembangunan pendidikan adalah suatu faktor yang bisa menghambat kemajuan pendidikan dan pemerintah tak mampu bertanggungjawab secara utuh bagi seluruh masyarakat pada semua jenjang pendidikan sehingga dibutuhkan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

dan penguatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan ini telah dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk. Dampaknya pun dapat disaksikan bersama bahwa pengembangan sarana pendidikan terutama ruang kelas atau gedung pembelajaran dapat semakin berkembang sebagai upaya untuk mewujudkan kemajuan pendidikan.

Dari hasil wawancara penulis dengan Suminah diperoleh informasi tentang beberapa kebijakan pembangunan gedung atau ruang kelas di MI Ma'arif NU 1 Teluk, sebagai berikut:

- a. Pembangunan ruang kelas tambahan sebanyak empat kelas perlu segera dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Teluk karena mengingat kebutuhan ruang kelas dengan jumlah siswa yang terus bertambah.
- b. Pelaksana teknis pembangunan diserahkan kepada BP3MNU dengan diketuai oleh Waludi di mana yang bersangkutan sebagai ketua panitia pembangunan juga merangkap sebagai Ketua BP3MNU MI Ma'arif NU 1 Teluk.
- c. Memaksimalkan peran wali siswa dalam penggalangan dana bagi pembangunan gedung baru.
- d. Perlu dilakukan penggalangan dana kepada pemerintah atau pihak terkait.
- e. Peran serta dan partisipasi masyarakat sebagai sumber pendanaan perlu segera dioptimalkan, termasuk kepengurusan NU di wilayah Purwokerto Selatan khususnya.
- f. Perlu dibuat strategi jitu untuk menguatkan partisipasi masyarakat sebagai sumber pendanaan pembangunan di MI Ma'arif NU 1 Teluk dengan menyesuaikan kondisi yang sedang dalam masa Pandemi Covid-19.
- g. Masifkan penggunaan media sosial seperti WA dan sebagainya selain tentunya dengan banner atau poster sebagai sarana informasi dan penguatan peran serta masyarakat dalam pemenuhan pendanaan pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk pada masa Pandemi Covid-19.

Beberapa kebijakan tersebut di atas berisi beberapa hal atau tujuan yang hendak diwujudkan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk, yakni pembangunan ruang kelas baru sebagai upaya penanganan terhadap permasalahan berupa potensi animo masyarakat yang semakin meningkat sehingga ruang kelas yang ada belum mampu menampung secara keseluruhan dari jumlah siswa yang ada. Hal tersebut selaras dengan Klein dan Murphy (dalam Fachruddin, 2010: 146) bahwa sebuah kebijakan seyogyanya berisi seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dan mampu menjadi solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi. Sandingkan pula dengan Hough (dalam Mudjia Rahardjo, 2010: 3) yang memaknai kebijakan sebagai seperangkat tujuan, rencana atau usulan, program-program, keputusan-keputusan, menghadirkan sejumlah pengaruh atau manfaat.

Selanjutnya, terdapat temuan lain berupa kebijakan yang lebih praktis bagi penguatan partisipasi masyarakat secara aktif khususnya bagi pembiayaan pendidikan yang disusun oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk, yaitu:

- a. Maksimalkan sosialisasi penggalangan dana kepada masyarakat melalui media cetak berupa banner/ poster yang dipasang di halaman MI Ma'arif NU 1 Teluk.
- b. Maksimalkan sosialisasi penggalangan dana kepada wali siswa dan masyarakat umum melalui media online WA dengan teknis pelaksanaan:
 - 1) Setiap guru wajib membagikan e-poster sosialisasi penggalangan dana pembangunan gedung MI Ma'arif NU 1 Teluk kepada kerabat dan masyarakat termasuk orang-orang yang dianggap berpotensi untuk memberikan sumbangan seperti tokoh masyarakat serta memasang e-poster tersebut pada story WA.
 - 2) Setiap guru wajib membagikan e-poster sosialisasi penggalangan dana pembangunan gedung MI Ma'arif NU 1 Teluk di grup WA kelas masing-masing yang selanjutnya meminta kepada wali siswa untuk membagikannya kepada saudara atau rekan termasuk

memasang e-poster tersebut pada story WA.

- c. Pembuatan proposal pengajuan dana pembangunan gedung MI Ma'arif NU 1 Teluk yang ditujukan kepada instansi pemerintah dan pihak-pihak terkait. (Dokumentasi/ notulen rapat Kepala dan Dewan Guru MI Ma'arif NU 1 Teluk).

Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk bagi penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 ini apabila dianalisis lebih lanjut maka akan semakin terlihat jelas bahwa kebijakan keikutsertaan masyarakat atau partisipasi masyarakat secara aktif menjadi pondasi bagi pembiayaan pendidikan khususnya bagi pembangunan gedung atau ruang kelas di MI Ma'arif NU 1 Teluk.

Adapun pendekatan kebijakan pendidikan yang digunakan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk untuk menguatkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 berdasar pada pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2006: 100-102) maka pendekatan kebijakan pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Teluk lebih mengarah pada *empirical approach* (pendekatan empiris).

Pendekatan empiris ditekankan pada penjelasan berbagai sebab dan akibat dari suatu kebijakan tertentu dalam bidang pendidikan yang bersifat faktual atau fakta macam informasi yang dihasilkan bersifat deskriptif dan prediktif. Hal ini bisa dilihat dari asas kausalitas atau sebab-akibat dari kebijakan pembangunan gedung atau ruang kelas baru di MI Ma'arif NU 1 Teluk. hal yang menjadi sebab kebijakan pembangunan ruang kelas baru adalah semakin meningkatnya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka di MI Ma'arif NU 1 Teluk sehingga semakin bertambah pula jumlah siswa dari tahun ke tahun. Dari semula hanya terdapat satu rombel pada tiap tingkat, kini sudah terdapat dua rombel pada tiap tingkatnya sehingga kekurangan ruang kelas pun tidak dapat dipungkiri. Hal inilah yang kemudian menjadi memaksa madrasah untuk menyiapkan ruang kelas baru agar bisa menampung seluruh siswa.

Selanjutnya, dengan menggunakan enam teori model kebijakan yang dicetuskan oleh Dunn (dalam Sagala, 2006: 105) mulai dari model deskriptif, model normatif, model verbal, model simbolis, model procedural, model sebagai pengganti dan perspektif, maka kebijakan penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk mengarah pada model normatif.

Model kebijakan normatif oleh Suryadi dan Tilaar lebih dikenal dengan model perspektif yakni upaya yang dilakukan oleh ilmu dan pengetahuan dalam menawarkan suatu kaidah, norma, atau resep yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna untuk memecahkan suatu problem. Model ini memiliki tujuan bukan hanya untuk menjelaskan dan atau memprediksi, namun juga memberikan dalil dan rekomendasi agar mampu mengoptimalkan pencapaian beberapa utilitas (nilai). Beberapa jenis model normatif yang dipakai oleh para analis kebijakan ialah model normatif yang bisa membantu untuk menentukan tingkat kapasitas pelayanan yang optimum (lihat Nanang Fatah, 2012: 61).

Model kebijakan normatif yang antara lain bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan bagi para pelanggan inilah yang dapat kita temukan dari penguatan partisipasi masyarakat bagi pembiayaan pendidikan pada Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk. Dengan adanya kekurangan jumlah ruang kelas karena peningkatan jumlah siswa yang melebihi kapasitas ruang yang ada, maka antisipasi yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk adalah dengan memberlakukan kelas siang untuk beberapa kelas atas yang terkadang membuat siswa merasa kurang nyaman karena kondisi cuaca yang telah terik dan sebagainya. Untuk mengatasi kekurangan kelas tersebut dan sebagai upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan sekaligus peningkatan kepuasan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan, maka kebijakan pembangunan gedung atau ruang kelas di MI Ma'arif NU 1 Teluk dinilai tepat.

Model normatif ini pun tak hanya memberikan kemungkinan bagi para pengambil kebijakan untuk memperkirakan masa lalu, masa kini, tetapi juga masa yang akan datang. Pendekatan normatif dalam sebuah analisis kebijakan bertujuan untuk membantu para pengambil kebijakan termasuk

di dalamnya kepala sekolah dalam memberikan buah pikir hasil pemikiran supaya para pengambil kebijakan bisa memecahkan problematika yang ada. Pendekatan normatif ini pun ditekankan pada sebuah rekomendasi yang di dalamnya berisi serangkaian tindakan yang akan datang (aksi) untuk menyelesaikan masalah pendidikan yang diperlukan oleh masyarakat pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

2. Strategi Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk

Terdapat beberapa temuan terkait strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk, sebagai berikut:

Pertama, penguatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi secara masif baik pada media cetak maupun media online. Penggunaan media cetak ini menurut dirasa cukup memberikan dampak karena terdapat beberapa donatur yang memberikan donasinya baik berupa barang maupun uang yang mereka tidak memiliki keterkaitan langsung dengan MI Ma'arif NU 1 Teluk dan mau menyumbangkan sebagian rizkinya setelah melihat informasi yang terpampang pada banner atau poster tersebut.

Sosialisasi secara aktif juga dilakukan melalui media online terutama Whatsapp (WA). Hal ini merupakan terobosan yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk sebagai salah satu upaya penguatan partisipasi masyarakat di tengah Pandemi Covid-19 ini. Pola ini berdasarkan penjelasan dari Atun merupakan pola baru yang dicanangkan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk di mana sebelumnya lebih banyak dilakukan dari mulut ke mulut dan kini karena pandemi harus ada upaya untuk menyesuaikan kondisi tersebut. Bahkan berdasarkan penuturan Atun bahwa penggunaan media sosial WA sebagai upaya penguatan partisipasi masyarakat untuk melakukan sosialisasi pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk tergolong efektif. Banyak donasi berupa dana yang masuk ke rekening panitia pembangunan yang berasal dari saudara ataupun rekan para

wali siswa dengan cara men-share atau membagikan e-poster sosialisasi penggalangan dana pembangunan gedung MI Ma'arif NU 1 Teluk kepada kerabat dan masyarakat termasuk orang-orang yang dianggap berpotensi untuk memberikan sumbangan seperti tokoh masyarakat serta memasang e-poster tersebut pada story WA.

Kedua, penguatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi pembangunan gedung MI Ma'arif NU 1 Teluk oleh para tokoh masyarakat pada kegiatan keagamaan seperti ibadah shalat Jum'at dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya. Dengan kewibawaan dan ajakan para tokoh tersebut ternyata mampu memberikan penguatan kepada masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk.

Ketiga, penguatan partisipasi masyarakat melalui peran organisasi sosial keagamaan. MI Ma'arif NU 1 Teluk merupakan lembaga pendidikan Islam yang berafiliasi kepada salah satu organisasi sosial ke-Islam-an terbesar di Indonesia, yaitu Nahdhatul Ulama (NU). Dari hasil wawancara dengan Waludi selaku Ketua BP3MNU sekaligus menjabat sebagai Pengurus NU di wilayah Teluk dan juga Purwokerto Selatan diperoleh temuan bahwa penguatan partisipasi masyarakat bagi pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk juga melibatkan organisasi-organisasi di bawah naungan NU, seperti Muslimat NU, Anshor, Banser, para pejabat struktural NU di tingkat kecamatan, dan sebagainya dengan cara memanfaatkan media sosial terutama WA untuk menginformasikan terkait penggalangan dana bagi pembangunan gedung MI Ma'arif NU 1 Teluk pada masing-masing lembaga di bawah naungan NU tersebut. Banyak diperoleh sumbangan yang berasal dari para pengurus organisasi di bawah naungan NU.

Selain itu, adanya kerjasama yang apik antara MI Ma'arif NU 1 Teluk dengan Anshor-Banser pun menjadi salah satu upaya penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan terlebih di masa pandemi ini. Peran Anshor-Banser di sini antara lain dengan turut membantu MI Ma'arif NU 1 Teluk untuk mendistribusikan proposal pembangunan gedung kepada instansi ataupun pihak swasta yang dinilai memiliki kemampuan lebih dalam hal ekonomi, di antaranya proposal disampaikan kepada beberapa

pemiliki toko bangunan di wilayah Teluk seperti Toko Bangunan Azka dan Toko Bangunan Restu.

Keempat, penguatan partisipasi masyarakat melalui program ramah tamah dengan wali calon siswa baru. Dari penjelasan Suminah selaku Kepala MI Ma'arif NU 1 Teluk ditemukan informasi bahwa kegiatan ramah tamah ini merupakan kegiatan yang baru pertama kali dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Teluk. Adanya kegiatan ini merupakan dampak Pandemi Covid-19 di mana sebelumnya setiap menjelang akhir tahun pelajaran menuju awal tahun pelajaran baru, MI Ma'arif NU 1 Teluk mengadakan kegiatan open house yang dihadiri oleh siswa-siswa TK yang akan naik tingkat ke jenjang sekolah dasar. Dalam kegiatan *open house* yang diberi nama Gebyar MI tersebut diadakan lomba-lomba seperti hafalan surat pendek, doa harian, mewarnai, dan sebagainya yang pesertanya berasal dari siswa TK. Sebagai hiburan dimeriahkan juga dengan kesenian tari, kenthongan, hadroh, drumband, silat pagar nusa, pawai ta'aruf dan beberapa pentas seni lain yang disajikan oleh para siswa MI Ma'arif NU 1 Teluk.

Dalam kegiatan yang sama disampaikan pula program-program kegiatan termasuk program unggulan MI Ma'arif NU 1 Teluk, seperti siswa lulus dari MI Ma'arif NU 1 Teluk sudah hafal Juz 'Amma, Surat Waq'ah, dan beberapa surat pilihan lainnya serta mampu melaksanakan salat jenazah. Hal-hal tersebut digunakan sebagai salah satu magnet bagi para calon siswa untuk memilih MI Ma'arif NU 1 Teluk sebagai pilihan yang tepat.

Dalam kondisi pandemi ini, terdapat perubahan pola sosialisasi kepada masyarakat, yakni dilaksanakan secara lebih sederhana melalui Kegiatan Ramah Tamah. Kegiatan ramah tamah ini dihadiri oleh para calon wali siswa yang telah mendaftar di MI Ma'arif NU 1 Teluk. Pada kesempatan tersebut Suminah menyampaikan program-program kegiatan akademik dan non akademik serta kebutuhan sarana pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Teluk terutama pembangunan gedung atau ruang kelas. Pada kesempatan tersebut para calon wali siswa diberikan kesadaran dan pemahaman oleh Ketua Komite MI Ma'arif NU 1 Teluk tentang sadaqah jariyah. Hal ini sebagai stimulus bagi calon wali siswa nanti agar terbangun rasa memiliki terhadap MI Ma'arif NU 1 Teluk sehingga muncul kesadaran

untuk membangun dan memajukan MI Ma'arif NU 1 Teluk secara bersama-sama termasuk dalam hal pembiayaan secara sukarela dan tanpa paksaan. Hal ini sekaligus merupakan bagian dari peran komite madrasah sebagai koordinator para wali siswa.

Kelima, penguatan partisipasi masyarakat melalui pembangunan kepercayaan (*trust building*) terhadap MI Ma'arif NU 1 Teluk. Suminah selaku Kepala MI Ma'arif NU 1 Teluk menyampaikan bahwa salah satu strategi dan justru inilah yang menjadi kunci untuk menguatkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat ialah melalui membangun kepercayaan masyarakat terhadap MI Ma'arif NU 1 Teluk. Menurutnya, hal ini sangat penting karena ketika masyarakat telah memberikan kepercayaannya, maka hal-hal yang menjadi kebutuhan bersama dalam mengembangkan MI Ma'arif NU 1 Teluk termasuk kebutuhan yang sifatnya materi akan mudah diperoleh karena ada rasa memiliki dan sinergitas bersama.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk untuk membangun kepercayaan masyarakat, antara lain melakukan sosialisasi program kegiatan baik yang sifatnya baik kegiatan akademik maupun program unggulan seperti jaminan siswa lulus dari MI Ma'arif NU 1 Teluk mampu hafal juz 'amma, hafal surat Waqi'ah, dan mampu melaksanakan salat jenazah serta berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan salat jenazah di sekitar MI Ma'arif NU 1 Teluk. Penyampaian program-program inilah yang kemudian menjadi daya tarik masyarakat untuk mempercayakan kepada MI Ma'arif NU 1 Teluk sebagai lembaga pendidikan dasar bagi putra-putri mereka.

Keenam, penguatan partisipasi masyarakat melalui kewibawaan sosok pemimpin. Hal ini diutarakan oleh Atun, bendahara pembangunan sekaligus salah satu guru di MI Ma'arif NU 1 Teluk bahwa kuatnya partisipasi masyarakat yang telah terbangun antara lain dipengaruhi oleh kewibawaan sosok pemimpin dalam hal ini khususnya kepala madrasah. Atun menjelaskan bahwa Suminah selaku Kepala MI Ma'arif NU 1 Teluk merupakan sosok pemimpin yang memiliki kewibawaan yang tinggi baik di kalangan dewan guru maupun para wali siswa. Dengan kewibawaan pemimpin dalam hal ini kepala madrasah yang kemudian mampu

mendorong dan meyakinkan para wali siswa untuk turut membangun, mendukung dan memberikan donasi secara sukarela bagi setiap program yang dicanangkan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk termasuk dukungan dana dan material pada pembangunan ruang kelas atau gedung atas dasar kesadaran dan tanpa paksaan.

Ketujuh, penguatan partisipasi masyarakat melalui peningkatan mutu madrasah. Suminah selaku Kepala MI Ma'arif NU 1 Teluk menyampaikan bahwa lembaganya menjadi salah satu dari beberapa madrasah yang diberi kepercayaan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas pada program peningkatan mutu pendidikan yang bekerjasama dengan Tanoto Foundation. Fokus pengembangan dan peningkatan kualitas madrasah yang dipandu oleh Tanoto Foundation adalah pada aspek manajemen dengan berbasis pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan pengembangan kegiatan belajar mengajar.

Adapun sasaran peningkatan kualitas manajerial yang berdasar pada Manajemen Berbasis Sekolah adalah para kepala sekolah/ madrasah. Adapun pengembangan kegiatan belajar mengajar ditujukan bagi para guru. Dengan adanya pengembangan kualitas baik dari segi manajerial maupun pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yakni dengan semakin meningkatnya kualitas MI Ma'arif NU 1 Teluk. Pada akhirnya dengan semakin meningkatnya kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap MI Ma'arif NU 1 Teluk juga akan berdampak pada semakin meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap lembaga sehingga apa yang menjadi kebutuhan lembaga secara bersama-sama dapat disokong dan dipenuhi oleh masyarakat khususnya para wali siswa karena telah menaruh kepercayaan dan merasa terpuaskan dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk.

Kedelapan, penguatan partisipasi masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dari hari ke hari semakin berkembang. Saat ini, masyarakat sudah mulai memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan terutama pendidikan agama di mana pada sekolah dasar non keagamaan, pendidikan atau materi keagamaan diberikan porsi sebesar tiga jam perminggu.

Adapun pendidikan agama di madrasah termasuk MI Ma'arif NU 1 Teluk merupakan sebuah makanan keseharian yang diajarkan kepada para siswa sehingga sudah jelas bahwa porsi pendidikan agama di madrasah dengan sekolah nonkeagamaan sangat jauh berbeda.

Suwito menegaskan bahwa kesamaan afiliasi organisasi juga menjadi salah satu pendorong kuatnya partisipasi masyarakat bagi pembiayaan pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Teluk. Sebagian besar bahkan bisa dikatakan secara keseluruhan para siswa dan latar belakang keluarga mereka berafiliasi pada salah satu organisasi sosial keagamaan di Indonesia, yaitu Nahdhatul Ulama (NU) dan MI Ma'arif NU 1 Teluk sendiri pun berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang dikelola oleh NU. Dengan kesamaan afiliasi ini, maka dapat mendorong masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam program yang dicanangkan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk termasuk pada pembangunan gedung atau ruang kelas baru. Hal ini terjadi karena masyarakat turut merasa memiliki MI Ma'arif NU 1 Teluk sebagai salah satu wadah pembibitan kader-kader NU yang unggul sehingga selama masyarakat memiliki kemampuan terutama dalam hal financial, mereka akan turut mendonasikan hartanya bagi kemajuan MI Ma'arif NU 1 Teluk.

Dari berbagai upaya penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk dapat dilakukan analisis terhadap temuan-temuan yang telah diperoleh, antara lain dengan mengacu pada upaya untuk mendorong dan menguatkan partisipasi masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan yang dikemukakan oleh Moeljanto (dalam Siti Irene, 2011: 59-60) yang menyatakan bahwa terdapat tiga strategi atau langkah bagi penguatan dan mendorong partisipasi masyarakat, yaitu:

Pertama, adanya reorientasi ke arah hubungan yang lebih efektif dengan masyarakat melalui pembangunan koalisi dan jaringan komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari upaya MI Ma'arif NU 1 Teluk dalam membangun komunikasi dengan masyarakat, khususnya wali siswa. MI Ma'arif NU 1 Teluk berupaya melibatkan wali siswa dalam penggalangan dana bagi pembangunan ruang kelas baru melalui media sosial berupa

WA. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, yakni setiap wali siswa diwajibkan membagikan informasi penggalangan dana kepada kerabat atau pihak-pihak yang dinilai berpotensi memberikan donasi termasuk dengan membuat story WA penggalangan dana tersebut.

Hal tersebut pula yang menjadi kekhasan penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk. Terdapat perbedaan pola penguatan partisipasi masyarakat pada masa non pandemi dan semasa pandemi. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana upaya MI Ma'arif NU 1 Teluk dalam melakukan sosialisasi penggalangan dana dengan memanfaatkan media sosial berupa WA secara masif dan cara ini diakui oleh pihak madrasah sangat efektif digunakan pada masa pandemi ini. Walaupun tidak dipungkiri pula bahwa penggunaan cara-cara lama seperti pembuatan proposal dengan diajukan secara langsung kepada pihak yang dituju juga masih digunakan.

Kedua, peningkatan rasa tanggung jawab masyarakat untuk pembangunan mereka sendiri dan peningkatan kesadaran mereka akan kebutuhan mereka, masalah mereka, kemampuan mereka dan potensi mereka. Dengan melihat temuan yang ada, beberapa upaya telah dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran masyarakat khususnya wali siswa terhadap kebutuhan, masalah, kemampuan dan potensi masyarakat.

Ketiga, memperlancar komunikasi antarberbagai potensi lokal sehingga masing-masing dapat lebih menyadari perspektif partisipasi lain. Beberapa upaya penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk melalui memperlancar komunikasi antarberbagai potensi lokal atau masyarakat selain dengan kesamaan afiliasi dalam organisasi keagamaan yang mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap MI Ma'arif NU 1 Teluk, upaya lain juga dilakukan melalui kegiatan ramah tamah.

Selain itu, beberapa upaya yang telah dilakukan MI Ma'arif NU 1 Teluk untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di mana hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ali Imron (2008: 82-83), antara lain:

Pertama, dengan melakukan sikap persuasi kepada masyarakat bahwa keterlibatan masyarakat secara aktif dalam berbagai program pendidikan yang telah dimusyawarahkan pada dasarnya justru hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi masyarakat itu sendiri untuk jangka pendek dan jangka panjang. Upaya persuasif bagi penguatan partisipasi masyarakat khususnya wali siswa dalam pembiayaan pendidikan bagi pembangunan gedung pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk dengan melihat berbagai temuan yang ada menunjukkan bahwa secara masif MI Ma'arif NU 1 Teluk telah melakukan persuasi kepada masyarakat terutama wali siswa, di antaranya dilaksanakan pada kegiatan ramah tamah antara pihak madrasah dan calon wali siswa serta melalui media online berupa WA.

Kedua, penggunaan tokoh-tokoh utama masyarakat yang memiliki pengikut yang banyak untuk turut serta mendukung program pendidikan yang telah disepakati supaya masyarakat turut pula pada kegiatan tersebut. Penggunaan tokoh masyarakat sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dengan jelas dari temuan-temuan yang telah diperoleh.

Ketiga, dengan mengaitkan partisipasi masyarakat dalam melakukan implementasi kebijakan dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Masyarakat harus diyakinkan bahwa mereka memiliki banyak kepentingan yang akan terlayani dan tercukupi dengan baik apabila mereka mau turut untuk berpartisipasi dalam implementasi kebijakan yang telah dimusyawarahkan bersama. Langkah ini pun telah dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk khususnya kepada para wali siswa karena merekalah sebagai pengguna dan penerima manfaat secara langsung jasa pendidikan. Upaya untuk meyakinkan masyarakat bahwa partisipasi mereka sejatinya untuk kebaikan dan kepentingan mereka sendiri khususnya bagi wali siswa dilakukan oleh Suminah pada saat pertemuan wali siswa termasuk pada kegiatan ramah tamah antara madrasah dengan wali siswa.

Selanjutnya, terdapat sebuah fakta menarik terkait bagaimana upaya yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk dalam menguatkan partisipasi masyarakat bagi pembiayaan pendidikan berupa pembangunan gedung

pada masa Pandemi Covid-19 ini, yaitu adanya partisipasi yang berasal dari organisasi sosial keagamaan berupa Nahdhatul Ulama. Keikutsertaan NU beserta badan-badan atau struktur yang berada di dalamnya, seperti Anshor, Banser, Muslimat NU, dan para pengurus/ struktural khususnya di tingkat Kecamatan Purwokerto Selatan dan Kelurahan Teluk pada khususnya menunjukkan adanya *sense of belonging* atau rasa memiliki dari warga NU terhadap MI Ma'arif NU 1 Teluk.

Temuan tersebut di atas mendukung prinsip dasar dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Arifudin Sahidu (1998: 147) yang dikenal dengan prinsip *Institutional Development*. *Institutional Development* merupakan sebuah prinsip untuk menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat secara aktif dengan cara mendayagunakan dan mengembangkan pranata sosial yang sudah ada dalam masyarakat. Adapun pranata sosial yang dimaksud di sini ialah organisasi Nahdhatul Ulama beserta badan-badan yang berada di dalamnya. Karena institusi atau pranata sosial masyarakat merupakan daya tampung dan daya dukung sosial.

3. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan

Data lapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan khususnya bagi pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk memiliki bentuk bantuan yang bersifat terlihat atau berwujud dan tidak terlihat. Bentuk bantuan yang terlihat seperti bantuan berupa barang atau material, mulai dari keramik, semen, pasir, dan sebagainya. Bantuan dalam bentuk fisik ini pun mencakup sumbangan dana dari masyarakat yang begitu besar. Dari berbagai arah sumbangan tersebut terus mengalir hingga akhirnya mampu menyelesaikan empat ruang kelas baru dari dana awal yang diperkirakan hanya cukup untuk membangun dua ruang kelas.

Adapun bantuan yang tidak terlihat wujudnya adalah bantuan yang tidak berwujud barang atau materi, seperti sumbangan pemikiran, masukan, tenaga, dan sebagainya. Hal ini bisa kita lihat di antaranya sumbangan pemikiran atau tenaga yang dilakukan oleh Waludi selaku Ketua BP3MNU MI Ma'arif NU 1 Teluk di mana yang bersangkutan merupakan bagian dari masyarakat dan turut berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan MI Ma'arif NU 1 Teluk melalui tenaga dan pikirannya sebagai ketua panitia pembangunan di MI Ma'arif NU 1 Teluk.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tak berwujud fisik ini menurut Suminah juga bisa dilihat dari partisipasi aktif wali siswa dalam membantu penyebarluasan informasi penggalangan dana bagi pembangunan gedung atau ruang kelas MI Ma'arif NU 1 Teluk melalui media online terutama WA. Walaupun terlihat kecil, namun partisipasi semacam ini dalam pandangan Suminah memiliki dampak yang besar. Hal tersebut terbukti dari dana yang mengalir dengan deras bagi pembangunan gedung atau ruang kelas di MI Ma'arif NU 1 Teluk di mana sebagian besar mereka mengetahui dari informasi yang dibagikan oleh wali siswa.

Bentuk partisipasi masyarakat berupa non wujud atau non barang juga ditunjukkan oleh lembaga-lembaga atau organisasi di bawah naungan NU khususnya di wilayah Purwokerto Selatan, seperti partisipasi dalam pendistribusian dan penggalangan dana melalui proposal pembangunan gedung madrasah. Suminah menegaskan bahwa kawan-kawan dari NU baik Anshor, Banser, Muslimat dan sebagainya yang turut mendistribusikan proposal dan menyebarluaskan informasi pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk, mereka semua tidak diberi imbalan atau upah namun hal tersebut dilakukan secara sukarela.

Partisipasi masyarakat sebagaimana pemaparan di atas yang dalam pandangan Suminah dikategorikan dalam bentuk terlihat atau berwujud barang dan tak terlihat seperti berupa bantuan tenaga dan pemikiran bagi pembiayaan pendidikan berupa pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk apabila dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Basrowi (dalam Siti Irene, 2011: 58-59) yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

partisipasi non fisik dan partisipasi fisik. Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat termasuk wali siswa dalam bentuk penyelenggaraan upaya-upaya pendidikan, termasuk dalam hal pembangunan gedung-gedung pembelajaran untuk masyarakat. Adapun partisipasi non fisik ialah partisipasi keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional serta meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu dan pengetahuan melalui jalur pendidikan, sehingga pemerintah akan mudah mengarahkan rakyatnya untuk menempuh jenjang pendidikan.

Penjelasan yang disampaikan Suminah terkait bagaimana relasi antara madrasah dengan komite dan pengurus di mana keduanya merupakan perwakilan dari masyarakat terutama wali siswa, yakni relasi yang saling mendukung dan bahkan oleh Suminah dikatakan sebagai sebuah partner kerja dan partner ibadah untuk membangun MI Ma'arif NU 1 Teluk, jika dikaitkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Effendi (2002) di mana partisipasi menurutnya terbagi menjadi dua, yakni partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Maka, partisipasi yang dibangun oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk lebih tepat jika dikategorikan ke dalam partisipasi horizontal, yakni sebuah bentuk partisipasi di mana masyarakat memiliki prakarsa. Masing-masing anggota maupun kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan lainnya. Bahkan Effendi menyebutkan bahwa partisipasi tersebut adalah sebuah indikasi permulaan tumbuhnya sebuah masyarakat yang dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri.

Adapun partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu di mana masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Partisipasi vertikal semacam ini pun sepiantas terlihat di MI Ma'arif NU 1 Teluk, namun hal yang kemudian tidak selaras adalah posisi masyarakat yang dianggap sebagai status bawahan. Hal ini sangat bertentangan dengan semangat yang digalakan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk. Bahkan justru sense of belonging atau rasa memiliki lah yang ingin dibangun oleh madrasah kepada masyarakat. Pada saat rasa memiliki ini telah terbangun, maka partisipasi masyarakat yang aktif dapat dibangun dengan mudah bagi kemajuan MI Ma'arif NU 1 Teluk.

Selanjutnya, Cohen dan Uphoff (dalam Irene, 2011: 61-62) membagi partisipasi ke dalam empat hal, yaitu pertama, partisipasi pada pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi pada pelaksanaan. Ketiga, partisipasi pada pengambilan pemanfaatan. Keempat, partisipasi pada evaluasi. Dari temuan lapangan yang diperoleh, keempat jenis atau bentuk partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan khususnya berupa pembangunan gedung pada masa Pandemi Covid-19 dapat ditemukan di MI Ma'arif NU 1 Teluk.

Pertama, partisipasi pada pengambilan keputusan. Partisipasi pada pengambilan keputusan ini berkaitan dengan upaya penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju satu kata sepakat berkaitan dengan berbagai ide yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi pada pengambilan keputusan ini sangat urgen, karena masyarakat berhak turut serta dalam menentukan arah dan orientasi pembangunan. Adapun bentuk dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini antara lain kehadiran dalam rapat, mengikuti diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau sikap penolakan terhadap suatu program yang ditawarkan. Untuk itu, partisipasi masyarakat pada pengambilan keputusan merupakan upaya pemilihan alternatif dengan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini dapat ditemukan dengan mudah di MI Ma'arif NU 1 Teluk. Dalam proses pengambilan kebijakan dan penentuan program pembangunan gedung, seluruh elemen yang ada di MI Ma'arif NU 1 Teluk berkumpul untuk bermusyawarah mencari solusi terbaik agar para siswa dapat belajar dengan lebih nyaman yakni melalui pembangunan ruang kelas baru. Dalam rapat tersebut dihadiri oleh kepala dan dewan guru MI Ma'arif NU 1 Teluk dan Ketua Komite MI Ma'arif NU 1 Teluk serta Ketua BP3MNU MI Ma'arif NU 1 Teluk di mana keduanya merupakan perwakilan dari wali siswa dan masyarakat secara umum. Hal ini semakin mempertegas bahwa masyarakat pun melalui perwakilannya memiliki peran penting dalam pengambilan sebuah kebijakan di MI Ma'arif NU 1 Teluk.

Pola pengambilan keputusan berkaitan dengan pembiayaan pendidikan berupa pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk

ternyata senada dengan teori yang disampaikan oleh Shery Arstein dalam tajuk Tangga Partisipasi yang mengklasifikasikan partisipasi ke dalam tiga tangga, yakni citizen power, tokenism, dan nonparticipation. Dari ketiga tangga partisipasi tersebut, pengambilan keputusan dalam partisipasi bagi pembiayaan pendidikan khususnya pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk masuk dalam tangga atau kategori *citizen power* di mana dalam pandangan Arstein pada tangga inilah kerjasama antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan dengan baik karena sudah terdapat pembagian hak, tanggung jawab, dan wewenang antara masyarakat dengan sekolah. Hal ini terlihat jelas dari pola pembagian tugas dan wewenang antara madrasah, komite, dan pengurus (BP3MNU). MI Ma'arif NU 1 Teluk sebagai pelaksana teknis kegiatan pembelajaran bertugas untuk memastikan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar termasuk memastikan pemenuhan sarana pembelajaran termasuk dalam hal ini yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk adalah dengan mengajukan permohonan penambahan ruang kelas.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk ini bisa dikatakan bersifat kompleks. Hal ini terlihat mulai dari penggerakan sumber daya dan dana di mana semua pihak memiliki peran. Ada yang berperan untuk menggalang dana dan ada pula yang menjadi donatur dan yang menarik adalah baik penggalang dana maupun pemberi dana atau donatur semuanya berasal dari masyarakat sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya. Pihak yang berperan sebagai penggalang dana antara lain berasal dari wali siswa, badan-badan di bawah NU seperti Anshor, Banser, Muslimat NU, dan sebagainya yang turut mengedarkan proposal kegiatan pembangunan gedung MI Ma'arif NU 1 Teluk dan share informasi pembangunan gedung melalui media WA. Tidak hanya itu, masyarakat pun terutama wali siswa juga berperan sebagai donatur bagi pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk.

Ketiga, partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat. Hal ini dapat ditemukan dari tujuan pembangunan ruang kelas baru yang

disebabkan oleh belum mencukupinya ruangan pembelajaran yang dibutuhkan dengan jumlah siswa yang ada sehingga terdapat beberapa kelas di MI Ma'arif NU 1 Teluk yang melaksanakan pembelajarannya bergantian dengan kelas lain atau dalam istilah yang sering digunakan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk dengan "masuk siang". Kelas atau siswa yang mendapatkan jadwal masuk siang, maka mereka melaksanakan pembelajaran pun siang hari menunggu kelas pagi selesai. Adapun berdasarkan keterangan Nur selaku salah satu guru di MI Ma'arif NU 1 Teluk bahwa siswa yang mendapat bagian masuk siang adalah siswa kelas tiga dan empat.

Keempat, partisipasi masyarakat pada evaluasi kegiatan. Partisipasi masyarakat pada evaluasi kegiatan mencakup berbagai pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu program telah selaras dengan rencana yang ditentukan sebelumnya atau malah terjadi penyimpangan. Dari hasil wawancara penulis dengan Atun selaku bendahara pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk diperoleh informasi bahwa pelaporan kegiatan pembangunan gedung terutama laporan keuangan dilakukan dengan sangat teliti dan rigid oleh Waludi selaku ketua pembangunan. Bahkan Atun mengatakan bahwa setiap satu rupiah yang ia keluarkan kepada Waludi bisa dipertanggungjawabkan secara transparan. Semua pemasukan dan pengeluaran tersusun secara rapi dalam laporan pembangunan gedung MI Ma'arif NU 1 Teluk oleh Waludi.

Atun menambahkan bahwa laporan pembangunan gedung MI Ma'arif NU 1 Teluk yang telah disusun tersebut pada nantinya akan disampaikan kepada masyarakat terutama wali siswa dan para donatur yang telah membantu baik tenaga, pikiran hingga materi atau dana bagi pembangunan gedung MI Ma'arif NU 1 Teluk tersebut. Hal ini merupakan bentuk rasa terimakasih dan pertanggungjawaban dari MI Ma'arif NU 1 Teluk atas bantuan yang telah diterima.

Adapun jika dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat khususnya wali siswa kepada pembiayaan pendidikan khususnya bagi pembangunan gedung di MI Ma'arif NU 1 Teluk, dengan mengacu pada Hirarki Partisipasi

oleh Khumas (dalam Irene, 2011) yakni sebuah teori yang memandang bagaimana hubungan antara pihak sekolah dan orang tua yang di dalamnya terdapat beberapa level partisipasi, mulai dari: *Spectator*, *Support*, *Engagement* hingga *Decision Making*, maka dengan melihat berbagai temuan di lapangan, partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk bisa digolongkan pada *level Support*.

Level Support pada hirarki partisipasi menunjukkan keterlibatan orang tua di sekolah hanya pada saat khusus di mana pihak sekolah meminta keterlibatan mereka. Tugas yang dibebankan kepada orang tua biasanya dapat diselesaikan di rumah dan tidak menuntut waktu dan energi. Sebagai contohnya, orang tua biasanya menyumbang bagi sekolah, membayar iuran dan sebagainya.

Level support ini tidak berlebihan nampaknya jika disematkan kepada wali siswa di MI Ma'arif NU 1 Teluk. Hal tersebut terlihat dari adanya kemauan wali siswa untuk turut mendukung (*support*) program-program yang dicanangkan oleh madrasah termasuk pembangunan gedung atau ruang kelas, seperti partisipasi wali siswa dalam infaq harian digunakan untuk kepentingan pembangunan gedung dan infaq bulanan diperuntukan untuk membantu memenuhi kebutuhan operasional madrasah serta sebagiannya pun digunakan untuk dana pembangunan.

Terkait interaksi antara sekolah dengan wali siswa ini, Davis mengemukakan (dalam Irene, 2011: 72-73) bahwa hubungan yang terwujud antara orang tua dan sekolah terbagi menjadi dua hal, yakni *parental involvement* dan *parental participation*. Indikasi *parental participation* adalah orang tua berpengaruh atau berupaya mempengaruhi dalam pengambilan sebuah keputusan pada berbagai hal penting di sekolah, seperti dalam menentukan program sekolah, keuangan dan sebagainya. Adapun indikasi dari *parental involvement* mengarah pada keterlibatan orang tua pada semua jenis aktivitas yang ditujukan untuk mendukung berbagai program sekolah.

Selanjutnya, Peter Oklay (dalam Irene, 2011: 65-66) memetakan partisipasi dalam tujuh tingkatan, yakni: *Manipulation, Consultation, Consensus building, Decision making, Risk taking, Partnership, dan Self-management*. Dari beberapa tingkatan tersebut, maka tingkatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk dapat dikategorikan pada tingkatan *Risk-taking*, yakni proses yang berjalan dan berkembang tak hanya sekedar membuah keputusan, naun juga memikirkan dampak dari hasil yang menyangkut hambatan, keuntungan, maupun implikasi. Pada tahap ini orang-orang memikirkan risiko yang mungkin muncul dari hasil keputusan. Karenanya, akuntabilitas merupakan basis penting.

Tingkatan *Risk-taking* yang disandarkan kepada MI Ma'arif NU 1 Teluk bukanlah tanpa sebab. Terdapat temuan lapangan yang mendukung hal tersebut, antara lain pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama atau musyawarah untuk mufakat yang diikuti oleh kepala, dewan guru, komite dan pengurus BP3MNU MI Ma'arif NU 1 Teluk. Hal lain yang juga mendukung ialah adanya pemikiran dan rencana terkait antisipasi dari risiko dan hambatan yang akan muncul, seperti di tengah pandemi seperti di saat penggalangan dana tidak bisa dilakukan secara fisik dengan banyak bertemu orang untuk pengajuan proposal pembangunan gedung. Kemudian metode tersebut disesuaikan dengan kondisi pandemi yang sedang melanda ini sehingga jalan keluar terbaiknya ialah dengan melakukan penggalangan dana via online melalui pesan WA yang disebarluaskan oleh wali siswa. Dampak yang terjadi adalah jika penggalangan dana tidak berhasil, maka hanya ada tambahan dua ruang kelas yang akan berdiri di tahun ini. Namun, jika penggalangan dana melalui sosialisasi di media masa belum maksimal, maka dana yang telah terkumpul disimpan terlebih dahulu sebagai dana tabungan pembangunan ruang kelas pada waktu yang akan datang.

Simpulan

Dari berbagai temuan yang telah diperoleh terkait penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, pengambilan kebijakan penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk dilakukan oleh tiga unsur, yakni Kepala MI Ma'arif NU 1 Teluk, Ketua Komite MI Ma'arif NU 1 Teluk, dan Ketua BP3MNU MI Ma'arif NU 1 Teluk dengan menggunakan *empirical approach*, yakni sebuah kebijakan yang diambil berlandaskan kebutuhan yang bersifat faktual berupa penyediaan ruang kelas baru bagi pemenuhan sarana pembelajaran sebagai konsekuensi peningkatan jumlah siswa di MI Ma'arif NU 1 Teluk. Adapun model kebijakan normatif merupakan model kebijakan yang digunakan oleh MI Ma'arif NU 1 Teluk dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan terhadap masyarakat sekaligus sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam hal ini penguatan partisipasi masyarakat bagi pembiayaan pendidikan berupa pembangunan gedung (*capital cost*) pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk.

Kedua, strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk dilakukan melalui: 1. Reorientasi ke arah hubungan yang lebih efektif dengan masyarakat melalui pembangunan koalisi dan jaringan komunikasi dengan cara memperkuat peran wali siswa dalam melakukan sosialisasi penggalangan dana melalui media sosial terutama WA, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MI Ma'arif NU 1 Teluk melalui peningkatan kualitas pendidikan dan partisipasi madrasah secara langsung dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti partisipasi siswa dalam salat jenazah, penguatan prinsip *Institutional Development* dengan cara mendayagunakan dan mengembangkan pranata sosial yang ada di masyarakat, yakni organisasi Nahdhatul Ulama beserta badan-badan

yang berada di dalamnya sebagai daya tampung dan daya dukung sosial untuk membangun *sense of belonging* masyarakat terhadap MI Ma'arif NU 1 Teluk dan menguatkan partisipasi masyarakat yang memiliki afiliasi organisasi keagamaan yang sama secara aktif bagi pembiayaan pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Teluk; 2. Peningkatan rasa tanggung jawab dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan, masalah, kemampuan dan potensi masyarakat dengan cara mempromosikan kegiatan akademik dan non akademik serta prestasi MI Ma'arif NU 1 Teluk melalui media online seperti facebook, WA, dan youtube serta melalui peningkatan kualitas manajerial dan pembelajaran dengan menggandeng Tanoto Foundation untuk meningkatkan pelayanan dan kepuasan masyarakat khususnya wali siswa; 3. Memperlancar komunikasi antarberbagai potensi lokal dengan cara melibatkan tokoh masyarakat untuk melakukan persuasi kepada masyarakat agar turut berpartisipasi dan mendukung program MI Ma'arif NU 1 Teluk khususnya pada pembiayaan pendidikan.

Ketiga, bentuk partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk diwujudkan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi yang bersifat horizontal, yakni posisi madrasah dan masyarakat sebagai *partner* bukan sebagai atasan dan bawahan dengan *citizen power* sebagai jenis partisipasinya, yakni adanya distribusi tanggung jawab dan wewenang antara masyarakat dengan lembaga yang di dalamnya terdapat kontrol masyarakat, pelimpahan kekuasaan, dan kemitraan. Adapun *Support* merupakan tingkatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Teluk, yakni adanya dukungan penuh wali siswa/ masyarakat terhadap program-program yang dicanangkan oleh madrasah termasuk pada program pembiayaan pendidikan.

Sebagai penutup, MI Ma'arif NU 1 Teluk perlu melibatkan dan menguatkan peran alumni sebagai salah satu daya dukung bagi peningkatan kualitas madrasah termasuk pada aspek pembiayaan pendidikan. Dari temuan yang diperoleh terlihat bahwa MI Ma'arif NU 1 Teluk belum melibatkan peran alumni secara masif bagi pengembangan madrasah

Daftar Pustaka

- Aji, Rizqon Halal Syah Dampak. (2020). Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar'I*, 7 (5), 395-402.
- Aref, Abrisham. (2010). Community Participation for Educational Planning and Development. *Nature and Science Journal*, 8 (9), 1-4.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahlefi , Rizal, dkk. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat di Sektor Informal. *Jurnal Imara*, 4 (2), 159-167.
- Fachruddin, dkk. (2010). *Administrasi Pendidikan: Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Fattah, Nanang. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ferdi. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. *Geosee Journal*, 1 (2), 37-43.
- Gelsthorpe, Tony dan John West-Burnham. (2003). *Educational Leadership and the Community; Strategies for School Improvement Through Community Engagement*. London: Pearson.
- Imron, Ali. (2008). *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk dan Masa Depan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kanau, Aliyu A. dan M. J. Haruna. (2013). Towards Promoting Community Participation in Education in Nigeria. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2 (7), 131-136.
- Munawar, Said Agil Husin. "Pendidikan Berbasis Masyarakat Memudar", Media Indonesia, Jum'at, 11 Januari 2002, dalam Sam M. Chan dan Tuti T. Sam. (2005). *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rahardjo, Mudjia. (2010). *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Pailwar, Veena K and Mahajan, Vandana. (2005). Janshala in Jharkhand: An Experiment with Community Involvement in Education. *International Education Journal*, 6 (3), 373-385.
- Panigrahi, Manas Ranjan. (2013). School Effectiveness at Primary Levels of Education in Relation to Community Participation. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4 (2), 171-184.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahidu, Arifudin. (1998). Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah dalam Pembangunan Pertanian di Daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat. (Disertasi, IPB, 1998).
- Sulistyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eKAF.